

**PENGARUH TERPAAN BERITA KECELAKAAN PESAWAT LION AIR JT 610
DI MEDIA INTERNET TERHADAP CITRA JASA PENERBANGAN LION AIR
(Survei Pada Pengguna Jasa Penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II
Pekanbaru)**

Oleh : Yaumil Fitri Zen

Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In late 2018, the news about Lion Air JT 610 crash is one of the most talked news in internet. This fast spreading of information have some effects. Therefore, news exposure about Lion Air JT610 plane crash can affect the image of Lion Air. The purpose of this research is to prove whether there is effect of Lion Air JT610 plane crash news exposure on internet towards the image of Lion Air or not. The method used in this research is explanatory quantitative. Data collection techniques are done by questionnaire and documentation. The population in this research are the airline consumers at Sultan Syarif Kasim II Airport Pekanbaru. This research used accidental sampling towards the respondents. To know the impact of two variable used in this research, the researcher used simple linear regression analysis. Questionnaire data processing is conducted with Statistic Product and Service Solution SPSS for Windows version 16. Based on the result of simple linear regression in this research, regression coefficient is $Y = 26,676 + 0,216 X$ with significance level 0,03 and smaller than $\alpha = 0,05$. Based on determination test the result is 4,9% which means there is a very weak effect of Lion Air JT610 crash news exposure on internet towards the image of Lion Air airline at Sultan Syarif Kasim II airport Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai macam informasi yang disajikan media massa dinilai mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk persepsi atau pandangan khalayak terhadap cara berfikir atau cara bagaimana seseorang dapat menilai suatu peristiwa yang diberitakan media massa seperti surat kabar, televisi, media internet (*online*) dan lainnya.

Teori Stimulus-Respon (S-R) merupakan teori yang menggambarkan proses komunikasi yang sederhana dimana melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan atau khalayak. Proses ini terjadi dari media massa mengeluarkan stimulus dan kemudian khalayak menanggapi dengan respon (Morissan, 2013:505). Dengan begitu berita di media internet bisa menjadi stimulus dan nantinya para pembaca (khalayak) akan memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, "Berita merupakan laporan paling cepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi banyak khalayak melalui media berkala yaitu surat kabar, radio, televisi atau media internet (*online*)."
(Sumadiria, 2011:65).

Terpaan media (*media exposure*) dapat dipahami sebagai kegiatan mendengar, melihat, membaca, serta menaruh perhatian dan keterbukaan pada isi pesan media (Kriyantono, 2008:207). Dengan adanya aktivitas ini, khalayak akan mengolah informasi yang menjadi perhatian mereka yang kemudian akan mempengaruhi persepsi ataupun sikap individu.

Salah satu berita yang cukup menarik perhatian masyarakat pada akhir tahun 2018 yaitu kecelakaan pesawat Lion Air yang mengakibatkan seluruh penumpang beserta awak

pesawatnya meninggal dunia. Kecelakaan ini menimpa pesawat Lion Air JT 610 dengan rute penerbangan Jakarta-Pangkal Pinang pada tanggal Senin, 29 Oktober 2018. Pesawat ini diketahui membawa 178 orang penumpang dewasa, 1 orang anak-anak, 2 orang bayi dan 8 orang awak pesawat (<https://kompas.com>, diakses pada 2 januari 2019).

Pemberitaan mengenai kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 ramai diberitakan di berbagai media masa, mulai dari media cetak, elektronik, termasuk juga media internet. Dan disini media internet berperan besar dalam penyebaran berita kecelakaan Lion Air JT 610 tersebut, dikarenakan oleh akses yang mudah menjadikan sarana utama bagi masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi.

Masyarakat Indonesia banyak menggunakan media internet, baik dari kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas. Dimana hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerjasama dengan Teknopreneur menyebutkan, penetrasi pengguna internet di Indonesia tahun 2017 meningkat menjadi 143,26 juta jiwa atau setara 54,7 persen dari total populasi republik Indonesia. (<https://www.apjii.or.id>, diakses pada 15 Maret 2019).

Adapun berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet yaitu salah satunya diberitakan oleh detiknews, bahwa pesawat Lion Air tersebut sempat mengalami gangguan teknis di Denpasar, Bali sebelum terjadinya kecelakaan. Dimana saat pesawat terbang, penumpang merasa tidak nyaman dan panik karena mesin pesawat yang begitu keras. Namun akhirnya mendarat dengan selamat di Cengkareng, dan setelah itu barulah terjadi kecelakaan JT 610 yang terbang menuju Pangkal Pinang

(<http://www.detik.com>, diakses pada 15 Maret 2019).

Dan tribunnews memberitakan bahwa setelah tragedi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 tersebut, Asosiasi Travel Agent Indonesia (Astindo) mengungkapkan, bahwa telah terjadinya penurunan penjualan tiket penerbangan maskapai Lion Air JT 610, yakni sebesar 5-6 persen (<http://www.tribunnews.com>, diakses pada 2 Januari 2019).

Grafik 1.1 Jumlah Penumpang di Bandara SSK II Pekanbaru



Sumber: Olahan Penulis, 2019

Grafik 1.1 menggambarkan bahwa maskapai Lion Air mengalami penurunan jumlah penumpang di Bandara Sultan Sarif Kasim II Pekanbaru saat satu bulan pasca terjadinya kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 tersebut, sedangkan maskapai lain saat itu mengalami peningkatan dalam hal jumlah penumpang. Namun kondisi itu berlangsung hanya pada jangka pendek, dan tidak mengalami penurunan yang sangat drastis, tapi hal tersebut dapat menjadi pengalaman yang buruk bagi pihak maskapai Lion Air.

Dan Kompas juga memberitakan bahwa berdasarkan data yang dimiliki *Flight Fleet Analyzer* yang dirangkum Kompas Tekno dari *Flight Global*, kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 menjadi kecelakaan terparah kedua sepanjang sejarah penerbangan Indonesia, dalam hal jumlah korbannya yaitu sebanyak 181 orang penumpang

dan 8 orang kru pesawat meninggal dunia. (<http://www.tekno.kompas.com>, diakses pada 15 Maret 2019).

Dan dengan banyaknya pemberitaan mengenai kecelakaan pesawat Lion Air di media internet, bisa saja mempengaruhi citra jasa penerbangan Lion Air tersebut. Adapun pengertian citra menurut Frank Jeffkin dalam bukunya *PR Technique*, yaitu merupakan kesan seseorang mengenai suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Sedangkan menurut Effendy, citra merupakan total persepsi terhadap sebuah objek yang dibentuk melalui proses informasi terbaru dari berbagai sumber disetiap waktu (Nova, 2011:298).

Adanya terpaan berita negatif yang muncul terus menerus melalui media internet bisa menjadi sumber informasi yang dapat mempengaruhi persepsi ataupun sikap khalayaknya. Dan juga nantinya bisa mengakibatkan terciptanya citra negatif pada Lion Air yakni menjadi salah satu jasa penerbangan yang tidak aman untuk berpergian oleh para pengguna jasa penerbangan. Meskipun memang pada saat terjadi kecelakaan, maskapai Lion Air sudah memiliki citra buruk ditengah masyarakat yakni maskapai yang sering mengalami delay (<http://www.merdeka.com>, diakses pada 29 Juni 2019).

Penelitian terdahulu mengenai terpaan media pernah dilakukan sebelumnya, yaitu salah satunya dilakukan oleh Putri Atikah Lellyana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengangkat judul Pengaruh Berita Kecelakaan Pesawat Maskapai Penerbangan Air Asia di Media *Online* terhadap Citra Jasa Penerbangan pada tahun 2015. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berita kecelakaan pesawat maskapai penerbangan Air Asia di media *online*

memiliki pengaruh kecil pada citra penerbangan di mahasiswa pengguna maskapai penerbangan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk mempelajari pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air (Survei pada pengguna jasa penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru). Penulis memilih sampel penelitian pada pengguna jasa penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, yaitu karena di bandara tersebut Lion Air merupakan maskapai yang paling banyak beroperasi disetiap harinya dibandingkan maskapai-maskapai lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stimulus-Respon

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori stimulus-respon (S-R) dimana memiliki asumsi bahwa pesan dipersiapkan dan didistribusikan secara sistematis serta dalam skala yang luas, sehingga pesan tersebut serentak tersedia bagi sejumlah besar individu, bukan untuk orang perorang (Mufid, 2005:22).

Pada distribusi dan produksi pesan sebanyak mungkin, teknologilah yang menjadi keharusan dalam memaksimalkan jumlah penerimaan dan respon oleh *audience*. Dan teori S-R pada dasarnya mengatakan bahwa efek adalah reaksi terhadap situasi tertentu, dengan begitu seseorang bisa mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan.

Teori ini memperlihatkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Dan teori ini memiliki asumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar serta tindakan-tindakan

tertentu akan merangsang orang untuk merespon dengan cara tertentu (Mulyana, 2007:143).

Teori S-R juga memberikan gambaran bagaimana proses komunikasi yang sederhana dimana hanya melibatkan dua buah komponen yakni media massa dan penerima pesan atau biasa dikenal sebagai khalayak. Disini media massa mengeluarkan stimulus dan penerima pesan menanggapi dengan respon sehingga dinamakan teori stimulus-respon (Morissan, 2013:505).

Media massa menjadi saluran bagi bermacam-macam ide, gagasan, dan konsep yang menghasilkan berbagai efek bagi khalayaknya. Namun efeknya ada yang bersifat langsung artinya bahwa terpaan yang dilakukan media kepada khalayak setelah menyaksikan media tersebut langsung memberikan efeknya. Dan ada juga efek yang tidak langsung, yakni dampaknya setelah selesai menyaksikan media, dimana efeknya bersifat halus dan biasanya merasuk secara perlahan-lahan dan nantinya menjadi tertanam pada khalayaknya.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *mass communication* dimana singkatan dari *mass media communication* yang berarti komunikasi yang menggunakan media massa. Dan pada dasarnya komunikasi ini dilakukan melalui media dalam bentuk cetak maupun elektronik (Nurudin, 2009:3-4).

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan pada khalayak umum, dan film yang dipertunjukkan di bioskop (Effendy, 2007:79).

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi diatas bisa diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi yang disampaikan kepada banyak khalayak, seperti rapat besar yang dihadiri ribuan orang di lapangan yang luas, jika tidak menggunakan menggunakan media massa maka itu bukan disebut komunikasi massa (Ardianto dan Lukiati, 2007:3).

Definisi-definisi mengenai komunikasi massa dirangkum oleh Rahmat menjadi: “Komunikasi massa dimaknai sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim lewat media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama bisa diterima serentak dan sesaat” (Komala, 2009:82).

Media Massa dan Khalayak

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara massal dan bisa diakses oleh masyarakat secara massal juga. Media massa menurut McLuhan yaitu perpanjangan alat indera manusia. Dimana melalui media massa ini dapat diperoleh informasi tentang sesuatu baik mengenai benda, orang, atau tempat yang tidak dialami secara langsung. Media massa disini bekerja sebagai penyampai informasi dan bagi khalayak informasi tersebut bisa membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra (Nova, 2009:204).

Audiens secara harfiah juga disebut sebagai khalayak. Khalayak merupakan kumpulan orang sebagai pembaca, pendengar, dan pemirsa diberbagai media atau komponen beserta isinya, misalnya penonton

televisi atau pendengar radio. Dan khalayak merupakan salah satu aktor dalam proses komunikasi. Oleh karena itu khalayak tidak bisa diabaikan karena proses komunikasi dikatakan berhasil tidaknya ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010:157).

Media Internet

Media internet (*online*) merupakan media yang tergolong baru. Media internet adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Santana K, 2005:137).

Seiring kemajuan zaman yang pesat membuat penggunaan media internet sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat semakin menjamur. Hal ini dikarenakan media internet mempunyai keunggulan dibanding media lainnya, yakni lebih cepat, praktis dan fleksibel dalam menyajikan berita atau informasi.

Pada penelitian ini peneliti membahas media internet apapun, baik website, media sosial, dan lainnya. Dimana responden dapat membaca berita-berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 dan juga melihat video-video berita kecelakaan pesawat tersebut di berbagai media internet yang ada.

Terpaan Media

Jalaluddin Rakhmat menyebutkan bahwa *media exposure* merupakan terpaan media. Dan terpaan media bisa dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menyaksikan film atau televisi, membaca surat kabar atau majalah maupun mendengarkan radio (Rakhmat, 2009:14). Sedangkan

menurut Sari, terpaan media bisa dioperasionalkan menjadi media yang digunakan, frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan (Kriyantono, 2008:209).

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa terpaan media (*exposure media*) adalah keadaan dimana khalayak secara intens diterpa oleh pesan-pesan media. Dan khalayak aktif memilih dan menggunakan media mana yang bisa memenuhi kebutuhan akan informasi dan juga terpaan media bisa memberikan efek pada khalayak yang melihat, mendengar dan membaca isi pesan yang ditampilkan media massa.

Berita

Pada buku Indah Suryawati menjelaskan bahwa Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwodarminta, berita merupakan kabar atau warta. Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, berita berarti laporan tentang peristiwa atau kejadian yang hangat. Bisa disimpulkan berita berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi (Suryawati, 2011:67).

Berita adalah salah satu konten pada media massa. Berita berarti informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Kata berita berasal dari bahasa sansekerta yaitu *vrit* artinya ada atau terjadi. Sedangkan istilah *news* pada bahasa inggris berasal dari kata *new* artinya baru, dimana maksud lainnya yaitu hal-hal yang bersifat baru (Tamburuka, 2013:87).

Citra

Dalam bukunya *PR Technique*, Frank Jeffkins mengatakan bahwa citra merupakan kesan seseorang atau individu mengenai suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Sedangkan menurut

Effendy, citra merupakan total persepsi terhadap sebuah objek yang dibentuk melalui proses informasi terbaru dari berbagai sumber disetiap waktu (Nova, 2011:298).

Citra perusahaan menggambarkan sekumpulan kesan (*impressions*), kepercayaan (*beliefs*), dan sikap (*attitudes*) yang terdapat di benak konsumen terhadap perusahaan. Pembentukan citra dapat kita ukur dengan indikator penilaian citra yaitu sebagai berikut:

1. Kesan

Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur citra yakni kesan yang diperoleh konsumen pada perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesan adalah pendapat kita tentang sesuatu, baik positif atau negatif.

2. Kepercayaan

Timbulnya kepercayaan karena adanya rasa percaya pada pihak lain yang memiliki kualitas yang bisa mengikat dirinya, seperti tindakan yang konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggung jawab, suka membantu serta rendah hati.

3. Sikap

Sikap masyarakat bisa memperlihatkan bagaimana sebenarnya penilaian masyarakat pada perusahaan. Apabila masyarakat memperlihatkan sikap yang baik atau positif, maka citra perusahaan tersebut juga baik. Namun apabila sikapnya buruk atau negatif, maka citra perusahaan juga tidak baik di mata masyarakat (Sutojo, 2004:96).

Suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan tentunya memiliki citra yang telah melekat di masyarakat. Citra yang positif bisa muncul dari masyarakat saat perusahaan telah melakukan tugas ataupun peran dengan baik, dimana tidak menimbulkan kerugian bagi publik, baik publik

internal maupun eksternal. Sedangkan citra negatif bisa muncul saat perusahaan menjalankan peran yang tidak sesuai ataupun menyimpang dengan kebenaran dan aturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data berupa angka yang diperoleh akan diolah secara statistik. Dan metode yang digunakan adalah survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Prastowo, 2014:175).

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian eksplanatif, dimana penelitian eksplanatif menghubungkan atau mencari sebab-akibat antara dua atau lebih konsep yang diteliti (Silalahi, 2010:30).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu pengguna jasa penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dimana jumlahnya tidak diketahui secara pasti (*unknown population*).

2. Sampel

Dan penelitian ini dalam pemilihan responden dilakukan dengan teknik penarikan sampel *accidental sampling*. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui maka untuk menghitung sampel digunakan rumus *unknown populations* (Riduwan, 2004: 67).

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dan tingkat kesalahan ditentukan sebesar 5%. Dan berdasarkan perhitungan, sampel yang diambil sebanyak 96,04 responden, dan dibulatkan sebanyak 96 responden.

Teknik Pengukuran Data

Pengukuran merupakan suatu upaya pemberian tanda angka atau bilangan pada suatu objek atau peristiwa dengan aturan tertentu. Dan pengukuran adalah upaya memberikan nilai-nilai pada variabel (Kriyantono, 2008:133).

Dalam mengukur variabel independen peneliti menggunakan skala pengukuran interval dan ordinal (*likert*) dalam kuesionernya. Sedangkan untuk variabel dependen peneliti hanya menggunakan skala ordinal (*likert*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pembahasan dari penyajian data yang diperoleh penulis dari lapangan. Adapun dalam mendapatkan data, penulis menggunakan kuesioner yang telah diberikan kepada 96 orang pengguna jasa penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru beserta dokumentasinya. Dan setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka penulis mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya penulis mencari nilai frekuensi setiap jawaban yang telah diformulasikan dalam bentuk tabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel berpengaruh yaitu antara terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air, maka pengujian hipotesisnya dilakukan dengan analisis statistik menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Tabel 5.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No	Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
1.	Konstanta (a)	26,676				
2.	Terpaan Berita Kecelakaan Pesawat Lion Air di Media Internet	0,216	2,210	1,989	0,03	Ha diterima

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Tabel 5.8 menunjukkan hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 26,676 + 0,216 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 26,676 dan koefisien variabel terpaan berita kecelakaan pesawat JT 610 di media internet, sebesar 0,216 dengan t_{hitung} 2,210 lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,989 dan tingkat signifikansi 0,03 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a , yakni terdapat pengaruh antara terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,222 ^a	0,049	0,039	3,14168

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Tabel 5.9 diatas dapat menyimpulkan bahwa nilai $R = 0,222$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa citra jasa penerbangan Lion Air (variabel dependen) dipengaruhi sebesar 4,9% oleh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air di media internet (variabel independen), sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini berarti pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air dikategorikan memiliki pengaruh yang rendah.

Pembahasan

Pada pemaparan sebelumnya, telah didapat bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,03, hal ini berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_a diterima yakni terdapat pengaruh antara terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air. Dimana ini berarti setelah responden terpa oleh berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet, membuat citra Lion Air menjadi buruk atau negatif yakni menjadi maskapai yang tidak aman bagi para pengguna jasa penerbangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, maka dapat dipastikan bahwa terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet berpengaruh terhadap citra jasa penerbangan Lion Air. Dan apa yang diungkapkan pada teori Stimulus-Respon (S-R) dimana menjadi pijakan penulis pada penelitian ini telah terbukti, yakni telah terjadi rangsangan terhadap citra jasa penerbangan Lion Air, maksudnya disini yang menjadi stimulus adalah terpaan berita

kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet dan yang menjadi respon adalah citra jasa penerbangan Lion Air.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa terpaan berita menimbulkan berbagai reaksi pada masyarakat. Sama halnya terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet memberikan pengaruh negatif pada citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru hanya sebesar 4,9%, masuk pada kategori sangat lemah. Dan analisa penulis penyebab hasilnya sangat lemah dikarenakan, penelitian ini dilakukan tidak dekat dengan waktu peristiwa kecelakaan terjadi, sehingga sudah banyak faktor lain yang berpengaruh pada citra Lion Air tersebut, seperti penghapusan bagasi dan kenaikan harga tiket pesawat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru menggunakan teori Stimulus-Respon (S-R), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,03, lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = 26,676 + 0,216 X$. Selain itu, nilai $t_{hitung} 2,210 > t_{tabel} 1,989$. Dengan demikian terdapat pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, yakni berupa citra negatif pada Lion Air dimana menjadi maskapai yang tidak aman untuk digunakan para pengguna jasa penerbangan.

Dan nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,222. Pada data statistik terlihat bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel sangat

lemah. Dan nilai koefisien determinasi menunjukkan hanya sebesar 4,9% terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet dapat mempengaruhi citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Oleh karena itu sebanyak 95,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ardianto, Elvinaro & Machfudz, Dindin. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Simbiosis Rekatam Media.

Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Biagi Shirley. 2010. *Media/Impact : Pengantar Media Massa*. Jakarta : Salemba Humanika.

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hadi S. 2001. *Metodologi Research: untuk Penulisan Laporan Skripsi, Thesis, Disertasi*. Yogyakarta (ID): Andi Offset.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Masa*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Cara Media.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Zainal. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations: Strategi Public Relations Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi, Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sudjana. 2003. *Teknis Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature. Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Building the Corporate Mass*. Jakarta: Damar Mulis Pustaka.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Skripsi:**
- Fitria, Nuzila. 2016. Pengaruh Terpaan Berita tentang Maskapai Lion Air di Media Internet terhadap Persepsi Risiko Mahasiswa Perantauan Asal Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Lellyana, Putri Atikah. 2015. Pengaruh Berita Kecelakaan Pesawat Maskapai Penerbangan Air Asia di Media Online terhadap Citra Jasa Penerbangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanada, Desy. 2018. Pengaruh Terpaan Pemberitaan Delay di Media Massa terhadap Citra Lion Air Indonesia pada Penumpang Angkutan Udara di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Yuliana. 2016. Pengaruh Terpaan Pemberitaan Penghapusan *Low Cost Carrier* terhadap Citra Air Asia sebagai Penerbangan *Low Cost Carrier* pada Pengguna Jasa Airlines di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Internet:

5 Temuan KNKT Jatuhnya Lion Air PK-LQP di Karawang. 2018. <https://www.liputan6.com/news/read/3782427/5-temuan-knkt-jatuhnya-lion-air-pk-lqp-di-karawang?source=search> diakses pada 24 april 2019.

147 Keluarga Korban Lion Air Sudah Lakukan Pengambilan Sampel DNA. 2018. Dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/31/18473391/147-keluarga-korban-lion-air-sudah-lakukan-pengambilan-sampel-dna> diakses pada 2 Januari 2019.

Bos Lion Air Ingin Hapus Citra Buruk sebagai Maskapai Sering Mengalami Delay. 2018. <https://www.merdeka.com/uang/bos-lion-air-ingin-hapus-citra-buruk-sebagai-maskapai-sering-mengalami-delay.html> diakses pada 29 Juni 2019.

Catatan Teknis Tunjukkan Pesawat Lion Air JT 610 Bermasalah. 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181030155831-4-39730/catatan-teknis-tunjukkan-pesawat-lion-air-jt-610-bermasalah> diakses pada 15 Maret 2019.

Detik-Detik Ditemukannya "Black Box" Lion Air JT 610, Tak Boleh Langsung Diangkat Keluar. 2018. Dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/11/01/16155701/detik-detik-ditemukannya-black-box-lion-air-jt-610-tak-boleh-langsung-diakses> pada 2 Januari 2019.

Hari Terakhir, RS Polri Berhasil Identifikasi 16 Penumpang Lion Air PK-LQP. 2018. Dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/11/23/hari-terakhir-rs-polri-berhasil-identifikasi-16-penumpang-lion-air-pk-lqp> diakses pada 2 Januari 2019.

Ini 10 Maskapai yang Beroperasi di Bandara SSK II Pekanbaru. 2018. <http://riau1.com/berita/pekanbaru/Ini-10-Maskapai-yang-Beroperasi-di-Bandara-SSK-II-Pekanbaru> diakses pada 24 april 2019.

Jejak Perkembangan Maskapai Lion Air, Baru 18 Sudah Punya Ratusan Pesawat. 2018. Dalam <http://jambi.tribunnews.com/2018/10/31/jejak-perkembangan-maskapai-lion-air-baru-18-tahun-sudah-punya-ratusan-pesawat?page=2> diakses pada 23 April 2019.

Korban Lion Air PK-LQP yang Teridentifikasi Mencapai 85 Orang. 2018. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181114130029-20-346474/korban-lion-air-pk-lqp-yang-teridentifikasi-mencapai-85-orang> diakses pada 2 Januari 2019.

- Lion Air JT 610, Kecelakaan Pesawat Terparah di Indonesia Sejak 1997. 2018. Dalam <https://tekno.kompas.com/read/2018/10/31/11070037/lion-air-jt-610-kecelakaan-pesawat-terparah-di-indonesia-sejak-1997> diakses pada 15 Maret 2019.
- Lion Air JT 610 Sempat Bermasalah di Denpasar. 2018. Dalam <https://m.detik.com/news/video/181029111/lion-air-jt-610-sempat-bermasalah-di-denpasar> diakses pada 15 Maret 2019.
- Lion Air Tak Laporkan Kerusakan. 2018. <https://koran.tempo.co/read/436943/lion-air-tak-laporkan-kerusakan>, diakses 24 April 2019.
- Nama-nama maskapai penerbangan Indonesia tahun 2018. 2018. Dalam <https://pramugari.co.id/maskapai-penerbangan-indonesia/> diakses pada 23 April 2019.
- Pasca Kecelakaan, Penjualan Tiket Lion Air Sedikit Menurun - Tribunnews.com. 2018. Dalam <http://www.tribunnews.com/travel/2018/11/08/pasca-kecelakaan-penjualan-tiket-lion-air-sedikit-menurun> diakses pada 2 Januari 2019.
- Pesawat Lion Air JT-610 Jatuh dari Ketinggian 2.500 Kaki. 2018. Dalam <https://kumparan.com/@kumparannews/pesawat-lion-air-jt-610-jatuh-dari-ketinggian-2-500-kaki-1540783747951882668> diakses pada 2 Januari 2019.
- Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia Capai 143 Juta Jiwa. 2018. Dalam <http://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDISI-22--Maret-2018> diakses pada 15 Maret 2019.
- Tim KNKT Selidiki Kecelakaan Lion Air JT 619 di AS. 2018. <https://video.republika.co.id/berita/video/berita/pjyyad216/tim-knkt-selidiki-kecelakaan-lion-air-jt610-di-as> diakses pada 24 april 2019.
- Zarifah, Z. 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id/729/8/10510122%20Bab%204.pdf> diakses pada 23 April 2019.
- <https://www.skyscanner.co.id/bandara/pku/pekanbaru-bandara.html> 24 April 2019